

## KETAHANAN KEUANGAN PERUSAHAAN MELALUI DIVERSIFIKASI INVESTASI : STUDI PADA SEKTOR PERBANKAN

Siti Nurul Hidayati<sup>1</sup>, Ade Putri R<sup>2</sup>, Maria Yovita R.Pandin<sup>3</sup>  
[1222200002@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200002@surel.untag-sby.ac.id)<sup>1</sup>, [1222200207@surel.untag-sby.ac.id](mailto:1222200207@surel.untag-sby.ac.id)<sup>2</sup>,  
[yovita\\_87@untag-sby.ac.id](mailto:yovita_87@untag-sby.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh diversifikasi investasi terhadap ketahanan keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Diversifikasi investasi dapat membantu perusahaan perbankan mengurangi risiko finansial, yang diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, studi ini mengevaluasi data dari laporan keuangan beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank dengan diversifikasi tinggi (HHI rendah) cenderung memiliki CAR yang stabil, NPL yang menurun, serta LDR yang seimbang. Kesimpulannya, diversifikasi investasi memberikan kontribusi positif terhadap ketahanan keuangan bank, meskipun manajemen risiko yang efektif juga diperlukan. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan dalam perbankan untuk mempertimbangkan strategi diversifikasi guna meningkatkan stabilitas keuangan di tengah ketidakpastian pasar.

**Kata Kunci:** Ketahanan Keuangan, Diversifikasi Investasi, Perbankan Indonesia, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposits Ratio (LDR).

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of investment diversification on the financial resilience of banking companies in Indonesia. Investment diversification can help banking companies reduce financial risk, as measured by Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR). Using a qualitative descriptive approach, this study evaluates data from the financial statements of several banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019-2023 period. The results show that banks with high diversification (low HHI) tend to have stable CAR, declining NPL, and balanced LDR. In conclusion, investment diversification contributes positively to the financial resilience of banks, although effective risk management is also required. The findings are expected to serve as a reference for stakeholders in banking to consider diversification strategies to improve financial stability amid market uncertainty.*

**Keyword :** Financial Resilience, Investment Diversification, Indonesian Banking, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposits Ratio (LDR).

### PENDAHULUAN

Ketahanan keuangan perusahaan menjadi isu krusial dalam dunia bisnis, terutama bagi perusahaan di sektor keuangan seperti perbankan. Perbankan memainkan peran vital dalam perekonomian dengan menyediakan layanan keuangan yang mendukung pertumbuhan bisnis dan aktivitas ekonomi. Namun, dalam lingkungan bisnis yang penuh ketidakpastian dan volatilitas pasar, perusahaan perbankan menghadapi risiko yang signifikan. Salah satu strategi yang bisa dipergunakan dalam menurunkan risiko dan memperkuat ketahanan keuangan adalah melalui diversifikasi investasi. Dengan mendiversifikasi portofolio investasinya, perbankan dapat meminimalisasi risiko yang terkait dengan fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi. Meskipun demikian, belum banyak penelitian yang secara khusus membahas bagaimana diversifikasi investasi mempengaruhi ketahanan keuangan perbankan di Indonesia, khususnya dalam konteks perusahaan perbankan.

Sehingga, studi yang dilaksanakan memiliki tujuan dalam mengisi celah tersebut melalui cara mengeksplorasi hubungan antara diversifikasi investasi dan ketahanan keuangan di sektor perbankan. Penelitian ini berfokus pada bagaimana diversifikasi investasi yang dilakukan oleh perusahaan perbankan dapat mempengaruhi ketahanan keuangan perusahaan tersebut. Pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah “Apakah diversifikasi investasi mempengaruhi ketahanan keuangan perusahaan perbankan?”.

Tujuan utama dari studi yang dilaksanakan yaitu guna melakukan analisis dampak diversifikasi investasi pada ketahanan keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan wawasan kepada para pemangku kepentingan, termasuk manajemen perbankan, investor, dan regulator, terkait pentingnya diversifikasi dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan perbankan di tengah volatilitas pasar.

Diversifikasi investasi merupakan salah satu strategi yang telah lama diakui sebagai cara untuk mengurangi risiko keuangan, sebagaimana dijelaskan dalam teori portofolio modern oleh Markowitz (1952). Teori ini menunjukkan bahwa dengan menggabungkan aset-aset yang tidak berkorelasi, perusahaan dapat mengurangi risiko total tanpa harus mengorbankan tingkat pengembalian yang diharapkan. Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa diversifikasi investasi dapat memberikan manfaat dalam hal stabilitas keuangan, terutama di sektor-sektor yang sangat dipengaruhi oleh fluktuasi pasar, seperti sektor keuangan (Feldstein & Horioka, 1980; Amihud & Lev, 1981). Namun, penerapan diversifikasi dalam sektor perbankan di Indonesia masih perlu dipelajari lebih lanjut mengingat adanya perbedaan karakteristik pasar dan regulasi di negara berkembang. Penelitian ini akan membangun pada literatur yang ada dengan fokus pada konteks sektor perbankan di Indonesia, menggunakan data empiris untuk menilai dampak diversifikasi terhadap ketahanan keuangan perusahaan perbankan.

Penelitian ini difokuskan di beberapa perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 5 tahun terakhir. Melalui pendekatan kualitatif dan penggunaan data laporan keuangan perusahaan tersebut, penelitian ini akan menganalisis hubungan antara indikator diversifikasi investasi yaitu Herfindahl Hirschman Index (HHI) dan indikator ketahanan keuangan contohnya Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposits Ratio (LDR). Analisis yang dilaksanakan diharapkan mampu memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang efektivitas diversifikasi sebagai strategi untuk meningkatkan ketahanan keuangan perusahaan perbankan di Indonesia.

## **KAJIAN TEORI**

### **Ketahanan Keuangan Perusahaan**

Ketahanan keuangan perusahaan merujuk pada kemampuan perusahaan untuk tetap stabil dan beroperasi dengan baik di tengah tekanan ekonomi atau ketidakpastian pasar. Dalam sektor keuangan, ketahanan ini menjadi penting karena perusahaan perbankan harus memiliki likuiditas yang memadai, manajemen risiko yang efektif, serta strategi investasi yang solid agar dapat bertahan dalam jangka panjang (Fahlenbrach et al., 2020). Bank harus memiliki strategi manajemen risiko yang baik untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang mungkin muncul, seperti peningkatan suku bunga, krisis keuangan, atau penurunan kualitas kredit. Seperti yang dijelaskan oleh Raji (2021), ketahanan keuangan mencakup kemampuan perusahaan untuk menyerap guncangan tanpa menurunkan kinerjanya secara

signifikan.

Ketahanan perbankan diukur melalui beberapa indikator utama seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposits Ratio (LDR). CAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kerugian. Semakin tinggi nilai CAR, maka semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dan membiayai kegiatan operasionalnya. Sementara, NPL menunjukkan kemampuan manajemen untuk menilai kinerja fungsi bank dalam mengelola kredit bermasalah, semakin tinggi NPL maka semakin buruk kualitas kredit bank. Dan LDR digunakan untuk mengukur pinjaman terhadap simpanan yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas bank, LDR yang tinggi menunjukkan bank tidak memiliki likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban keuangan.

### **Diversifikasi Investasi**

Diversifikasi investasi adalah sebuah contoh strategi yang dilaksanakan perusahaan dalam mengurangi risiko. Menurut teori portofolio modern yang dikenalkan oleh Markowitz (1952), diversifikasi memungkinkan perusahaan untuk menyebarkan risiko dengan menginvestasikan aset pada berbagai instrumen atau sektor yang berbeda. Dalam sektor perbankan, diversifikasi investasi dapat dilakukan melalui investasi pada obligasi, saham, pasar uang, maupun aset lainnya yang tidak berkorelasi secara langsung (Kim et al., 2021). Diversifikasi yang baik dapat meningkatkan ketahanan keuangan perusahaan dengan memitigasi risiko kerugian yang besar dari satu sumber investasi (Chen et al., 2019).

Studi yang dilaksanakan oleh Smith dan Walter (2020) mengindikasikan jika bank yang mengadopsi strategi diversifikasi secara efektif dapat mengurangi tingkat risiko kredit dan meningkatkan profitabilitas mereka. Namun, mereka juga menekankan bahwa diversifikasi yang berlebihan dapat menjadi kontraproduktif jika tidak diikuti dengan manajemen yang tepat. Hal ini disebabkan oleh kompleksitas portofolio yang meningkat sehingga sulit untuk dimonitor dan dikelola, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak stabil.

Diversifikasi investasi dapat diukur dengan indikator HHI (Herfindahl-Hirschman Index) yang digunakan untuk mengukur diversifikasi investasi karena dapat menghitung tingkat konsentrasi atau penyebaran aset dalam portofolio. Nilai HHI yang tinggi menunjukkan konsentrasi investasi pada beberapa aset atau sektor saja, sedangkan nilai yang rendah menunjukkan diversifikasi yang baik.

### **Keterkaitan Ketahanan Keuangan Perusahaan dan Diversifikasi Investasi**

Diversifikasi investasi memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan keuangan perusahaan. Wang et al. (2020) berpendapat bahwa diversifikasi investasi dapat meningkatkan ketahanan keuangan perusahaan dengan cara menyebar risiko di berbagai aset atau lini bisnis. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengurangi dampak negatif yang berasal dari fluktuasi di satu sektor tertentu. Diversifikasi yang lebih luas, baik dalam aset keuangan maupun dalam lini produk atau pasar, memberikan perlindungan yang lebih besar terhadap guncangan pasar dan krisis ekonomi. Dengan berinvestasi di berbagai sektor atau instrumen keuangan, perusahaan dapat menjaga arus kas tetap stabil meskipun salah satu sektor mengalami tekanan.

Namun, diversifikasi yang berlebihan juga dapat menimbulkan risiko baru bagi perusahaan. Studi oleh Ali dan Qureshi (2020) menunjukkan bahwa diversifikasi yang dilakukan tanpa pengelolaan yang baik dapat menyebabkan perusahaan kehilangan fokus dan mengalami kesulitan dalam mengelola portofolio yang terlalu kompleks. Diversifikasi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan peningkatan risiko operasional,

terutama jika perusahaan tidak memiliki sumber daya atau kemampuan manajerial yang memadai untuk mengelola portofolio yang semakin beragam.

### **Faktor yang Mempengaruhi Diversifikasi Investasi di Sektor Perbankan**

Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan perusahaan perbankan untuk melakukan diversifikasi antara lain adalah kebijakan manajemen risiko, regulasi pemerintah, serta kondisi makroekonomi. Menurut Rahman (2020), bank yang memiliki kebijakan manajemen risiko yang ketat lebih cenderung menerapkan strategi diversifikasi untuk mengurangi eksposur terhadap risiko sistemik. Kebijakan pemerintah yang mendukung stabilitas ekonomi juga berperan penting dalam mendorong diversifikasi investasi. OECD (2021) mencatat bahwa kebijakan fiskal dan moneter yang stabil akan mendorong perusahaan untuk lebih berani dalam melakukan diversifikasi portofolio mereka.

Perubahan kondisi makroekonomi, seperti tingkat suku bunga dan inflasi, juga mempengaruhi keputusan diversifikasi. Zhang dan Lee (2024) menyatakan bahwa dalam kondisi ekonomi yang tidak menentu, bank cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan diversifikasi, terutama jika ekspektasi terhadap risiko pasar meningkat. Sebaliknya, dalam kondisi ekonomi yang stabil, bank lebih berani untuk mengambil risiko dengan mendiversifikasi investasinya ke sektor-sektor baru yang lebih menguntungkan.

### **Manfaat Diversifikasi Investasi di Perusahaan Perbankan**

Diversifikasi investasi dalam perbankan memberikan berbagai manfaat yang esensial dalam menjaga stabilitas dan profitabilitas institusi keuangan, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi global. Diversifikasi portofolio memungkinkan bank untuk mengurangi risiko konsentrasi yang timbul dari ketergantungan pada satu sektor atau aset tertentu. Dengan memperluas portofolio ke berbagai instrumen keuangan seperti obligasi, saham, real estate, dan kredit, bank dapat menyebarkan risiko lebih efektif dan meminimalisir potensi kerugian besar dari kinerja buruk satu segmen investasi. Studi yang dilaksanakan oleh Gómez et al. (2023) menekankan jika bank yang menerapkan diversifikasi lebih mampu mempertahankan stabilitas likuiditas dan profitabilitas, karena mereka memiliki lebih banyak saluran pendapatan untuk diandalkan ketika pasar tertentu mengalami penurunan. Selain itu, diversifikasi dapat memberikan bank fleksibilitas untuk menyesuaikan portofolio mereka dengan perubahan kondisi pasar, memungkinkan mereka untuk tetap kompetitif dalam jangka panjang.

Bikker dan Vervliet (2021) juga menyoroti pentingnya diversifikasi dalam mengurangi volatilitas pendapatan, yang merupakan masalah umum di industri perbankan yang sangat bergantung pada suku bunga dan fluktuasi pasar. Dengan portofolio yang terdiversifikasi, bank dapat meratakan arus pendapatan dan menciptakan buffer keuangan yang lebih stabil, membantu mereka menghadapi perubahan makroekonomi tanpa harus mengorbankan profitabilitas. Diversifikasi juga dapat meningkatkan efisiensi operasional bank, karena mereka dapat memanfaatkan berbagai peluang investasi di pasar yang berbeda untuk meningkatkan return on investment (ROI) secara keseluruhan.

Keuntungan lain dari diversifikasi adalah kemampuannya untuk meningkatkan daya saing bank di pasar global. Bank yang mampu memanfaatkan portofolio investasi yang luas sering kali lebih unggul dalam hal manajemen risiko dan inovasi produk keuangan, yang meningkatkan kepercayaan investor dan nasabah. García-Herrero dan Vázquez (2019) menekankan bahwa bank yang memiliki strategi diversifikasi yang baik cenderung lebih responsif terhadap perubahan regulasi dan lebih mampu

menghadapi ketidakpastian ekonomi, seperti resesi atau krisis finansial. Pada akhirnya, diversifikasi investasi tidak hanya menjadi alat untuk meningkatkan stabilitas keuangan, tetapi juga mendorong pertumbuhan dan daya saing bank secara keseluruhan di industri yang semakin dinamis dan kompleks.

### **Peneliti Terdahulu**

1. Chen, X., Zhang, Y., & Wang, Z. (2019) berjudul "Strategi diversifikasi di sektor perbankan" Penelitian ini membahas strategi diversifikasi di sektor perbankan. Temuan utama mereka menunjukkan bahwa diversifikasi investasi dapat mengurangi risiko, meningkatkan stabilitas keuangan, dan membantu perusahaan perbankan beradaptasi terhadap ketidakpastian pasar. Diversifikasi yang berhasil meminimalkan volatilitas pendapatan dan memitigasi kerugian dari aset-aset yang berkinerja buruk.
2. Rahman, A. (2020) berjudul "Manajemen risiko dan strategi diversifikasi di perbankan" Fokus penelitian ini adalah pada manajemen risiko dan strategi diversifikasi di sektor perbankan Asia. Ditemukan bahwa bank dengan kebijakan manajemen risiko yang baik lebih cenderung melakukan diversifikasi investasi untuk mengurangi eksposur terhadap risiko sistemik dan meningkatkan ketahanan keuangan, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.
3. Wang et al. (2020) berjudul "Dampak diversifikasi terhadap risiko dan kinerja perusahaan: Bukti dari China" Mereka berpendapat bahwa diversifikasi investasi yang efektif dapat membantu perusahaan menyebarkan risiko dan melindungi diri dari dampak negatif dari fluktuasi di sektor tertentu. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa diversifikasi dapat meningkatkan ketahanan finansial dengan memberikan perlindungan terhadap volatilitas pasar.
4. Ali dan Qureshi (2020) memiliki berjudul "Diversifikasi perusahaan dan kinerja perusahaan: Analisis empiris perusahaan terdaftar" Penelitian ini mengkaji bagaimana diversifikasi investasi ke berbagai sektor industri berkontribusi pada stabilitas arus kas dan meningkatkan ketahanan keuangan perusahaan. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang mempunyai portofolio investasi yang lebih beragam cenderung mempunyai rasio leverage yang lebih sehat dan arus kas yang lebih stabil.
5. Kim, J., Lin, Y. T., & Sari, Y. (2021) berjudul "Diversifikasi portofolio di dunia pascapandemi: Pelajaran untuk sektor keuangan" Dalam konteks dunia pascapandemi, penelitian ini mengkaji kembali pentingnya diversifikasi di sektor keuangan. Mereka menemukan bahwa diversifikasi portofolio yang tepat menjadi sangat penting untuk mengurangi dampak negatif dari guncangan ekonomi yang tidak terduga, seperti pandemi. Selain itu, mereka mencatat pentingnya pengawasan regulasi yang kuat untuk memastikan diversifikasi tidak meningkatkan risiko yang lebih besar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggali dan memahami hubungan antara diversifikasi investasi dan ketahanan keuangan perusahaan perbankan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi data secara mendalam, mengidentifikasi pola-pola yang mungkin tersembunyi, dan memahami dinamika antara variabel-variabel utama. Pendekatan kualitatif deskriptif sesuai untuk mengidentifikasi tren, keterkaitan, serta pola-pola data yang relevan tanpa menguji hipotesis kuantitatif atau menggeneralisasi

hasil penelitian secara statistik.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian ini mencakup semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 hingga 2023. Namun, untuk mencapai hasil yang relevan dan fokus, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

- a. Bank yang konsisten terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023.
- b. Bank yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan dapat diakses oleh publik.
- c. Bank yang memiliki informasi lengkap mengenai indikator-indikator ketahanan keuangan (CAR, NPL, LDR) serta data diversifikasi investasi (yang diukur melalui HHI).

Dengan kriteria tersebut, diharapkan data yang terkumpul lebih representatif dan memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara diversifikasi investasi dan ketahanan keuangan di sektor perbankan.

### **Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang sudah dipublikasikan dan tersedia secara umum. Sumber data utama adalah laporan keuangan tahunan (annual report) dari masing-masing bank yang menjadi sampel. Laporan keuangan ini diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau melalui situs resmi dari masing-masing perusahaan perbankan.

Selain laporan keuangan, data sekunder juga dapat diperoleh dari laporan industri perbankan yang relevan, penelitian terdahulu, artikel jurnal, dan sumber-sumber lain yang dapat membantu memperkuat analisis.

### **Indikator yang Digunakan**

Untuk menganalisis hubungan antara diversifikasi investasi dan ketahanan keuangan, penelitian ini menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

#### 1. Indikator Diversifikasi Investasi

Menggunakan Herfindahl-Hirschman Index (HHI) untuk mengukur tingkat diversifikasi investasi. Semakin tinggi nilai HHI, semakin terkonsentrasi investasi pada aset-aset tertentu, yang menunjukkan diversifikasi rendah. Sebaliknya, nilai HHI yang rendah menunjukkan diversifikasi yang lebih tinggi.

#### 2. Indikator Ketahanan Keuangan

- a. CAR (Capital Adequacy Ratio) : Mengukur kecukupan modal bank untuk menanggung risiko kerugian. Semakin tinggi nilai CAR, semakin baik kemampuan bank untuk menanggung risiko dan membiayai kegiatan operasionalnya.
- b. NPL (Non-Performing Loan) : Menunjukkan persentase kredit bermasalah, yang merefleksikan kualitas portofolio pinjaman. Semakin tinggi nilai NPL, semakin buruk kualitas kredit bank.
- c. LDR (Loan to Deposit Ratio) : Menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola pendanaan melalui pinjaman, dengan memperhatikan ketersediaan dana dari simpanan nasabah. Semakin tinggi tingkat LDR maka semakin tidak liquid suatu bank.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan cara mengakses laporan keuangan tahunan bank dari tahun 2019 hingga 2023 dan mencatat nilai setiap indikator yang relevan. Data yang diperoleh akan disusun secara sistematis untuk memudahkan analisis, dan setiap nilai dari indikator-indikator HHI, CAR, NPL, dan LDR akan dicatat untuk setiap bank dan

setiap tahun yang termasuk dalam periode penelitian.

### Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu :

#### 1. Penyusunan Tabel Perbandingan

Data dari setiap indikator akan disusun dalam bentuk tabel komparatif untuk tiap bank dan tiap tahun selama periode 2019-2023. Tabel ini akan memudahkan peneliti dalam melihat tren, perubahan, dan pola hubungan antar indikator.

#### 2. Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menelaah hubungan antara HHI sebagai indikator diversifikasi investasi dan ketahanan keuangan yang diukur melalui CAR, NPL, dan LDR. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk menjelaskan bagaimana diversifikasi investasi (HHI) dapat mempengaruhi ketahanan keuangan (CAR, NPL, LDR), dengan melihat tren nilai dari tahun ke tahun untuk setiap bank. Data akan dianalisis untuk mengidentifikasi apakah terdapat pola tertentu yang menunjukkan pengaruh diversifikasi investasi terhadap ketahanan keuangan bank.

#### 3. Interpretasi Hubungan Antar Indikator

Hasil analisis kemudian akan diinterpretasikan untuk menjelaskan hubungan antar indikator. Misalnya, peneliti akan menilai apakah bank dengan nilai HHI yang rendah (menunjukkan diversifikasi tinggi) cenderung memiliki ketahanan keuangan yang lebih baik atau stabil dalam hal CAR, NPL, dan LDR. Interpretasi ini akan dibahas secara mendalam untuk memberikan wawasan mengenai bagaimana diversifikasi investasi mungkin berkontribusi terhadap ketahanan keuangan perusahaan perbankan oleh model.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### CAR

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Analisis Tren CAR
PT. Bank Mandiri (Persero)	23,31%	23,89%	25,66%	25,62%	27,97%	Trend CAR meningkat stabil dari 2019 hingga 2023.
PT. Bank Central Asia Tbk	23,80%	25,80%	25,70%	25,80%	29,40%	CAR stabil, dengan kenaikan signifikan pada 2023.
PT. Bank Sinarmas Tbk	22,33%	22,01%	29,39%	29,49%	29,38%	Lonjakan CAR mulai 2021 dan stabil di kisaran 29% hingga 2023.
PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	19,70%	16,80%	19,70%	18,40%	21,60%	CAR fluktuatif, namun meningkat di tahun 2023.
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	22,55%	20,14%	27,16%	25,54%	27,27%	Trend CAR meningkat dengan fluktuasi ringan dari 2021 hingga 2023.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Bank Mandiri, BCA, dan BRI memiliki tren CAR yang kuat dan stabil, yang menunjukkan ketahanan modal yang baik terhadap risiko

eksternal. Sementara itu, Bank Sinarmas dan BNI memperlihatkan fluktuasi CAR yang menunjukkan beberapa tantangan, meskipun peningkatan di tahun terakhir menandakan adanya upaya penguatan ketahanan keuangan di kedua bank tersebut.

### NPL

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Analisis Tren NPL
PT. Bank Mandiri (Persero)	2,39%	3,29%	2,81%	1,88%	1,02%	NPL mengalami penurunan konsisten dari 2020 hingga 2023.
PT. Bank Central Asia Tbk	1,30%	1,80%	2,20%	1,70%	1,90%	NPL cenderung stabil dengan sedikit fluktuasi, tetap rendah di bawah 2,5%.
PT. Bank Sinarmas Tbk	7,83%	4,75%	4,64%	7,99%	1,53%	NPL sangat fluktuatif, namun turun drastis menjadi 1,53% pada 2023.
PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	2,30%	4,30%	3,70%	2,80%	2,10%	NPL mengalami fluktuasi namun menurun stabil sejak 2021.
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	2,94%	2,94%	2,94%	2,82%	3,12%	NPL stabil namun sedikit meningkat di atas 3% pada 2023.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri dan BCA memiliki NPL yang rendah dan stabil, yang menunjukkan ketahanan keuangan yang kuat berkat manajemen risiko kredit yang baik. Di sisi lain, Bank Sinarmas dan BNI mengalami perbaikan signifikan dalam menurunkan NPL, yang mendukung peningkatan ketahanan keuangan mereka. BRI, dengan NPL yang stabil namun tinggi, perlu meningkatkan strategi manajemen risiko kredit untuk memastikan ketahanan yang lebih kuat.

### LDR

Nama Perusahaan	2019	2020	2021	2022	2023	Analisis Tren LDR
PT. Bank Mandiri (Persero)	96,37%	82,95%	80,04%	77,61%	86,75%	Penurunan dari 2019-2022, dengan kenaikan pada 2023.
PT. Bank Central Asia Tbk	80,50%	65,80%	62,00%	65,20%	70,20%	LDR menurun tajam selama pandemi dan perlahan naik kembali pada 2023.
PT. Bank Sinarmas Tbk	81,95%	56,97%	41,22%	41,07%	40,94%	LDR terus menurun sejak 2019 dan tetap rendah.
PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	91,50%	87,30%	79,70%	84,20%	85,80%	LDR menurun selama pandemi, namun stabil pada 2022-2023.
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	94,43%	82,54%	77,13%	79,60%	84,78%	LDR menurun di masa pandemi dan naik kembali setelahnya.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Bank Mandiri, BNI, dan BRI memiliki LDR yang seimbang, menunjukkan kemampuan untuk memanfaatkan dana untuk kredit sambil menjaga likuiditas, yang penting untuk ketahanan keuangan. BCA mempertahankan likuiditas yang tinggi dengan LDR rendah, yang mengurangi risiko likuiditas namun meninggalkan ruang untuk pertumbuhan kredit. Bank Sinarmas memiliki LDR sangat rendah, mencerminkan likuiditas tinggi tetapi perlu meningkatkan penyaluran kredit agar lebih optimal dalam mendukung profitabilitas dan ketahanan keuangan di masa depan.

### HHI

Nama Perusahaan	2019-2023	Analisis Tren HHI
PT. Bank Mandiri (Persero)	1423,77	HHI yang relatif moderat, mengindikasikan konsentrasi sektor yang sedang.
PT. Bank Central Asia Tbk	2905,79	HHI yang sangat tinggi, menunjukkan konsentrasi portofolio pada sektor-sektor tertentu.
PT. Bank Sinarmas Tbk	84,14	HHI yang sangat rendah, menunjukkan tingkat diversifikasi yang sangat tinggi di berbagai sektor.
PT. Bank Negara Indonesia (Persero)	462,91	HHI yang rendah, menunjukkan tingkat diversifikasi yang tinggi.
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero)	1190,79	HHI yang moderat, mengindikasikan fokus utama pada beberapa sektor, namun tetap dengan diversifikasi yang cukup baik.

BCA menunjukkan tingkat konsentrasi yang tinggi, yang berarti portofolionya kurang terdiversifikasi dan lebih rentan terhadap fluktuasi sektor tertentu. Bank Mandiri dan BRI memiliki HHI moderat, menandakan portofolio yang cukup beragam, meskipun masih berfokus pada sektor-sektor utama. Ini memberikan stabilitas dengan beberapa sektor dominan yang mungkin lebih menguntungkan. BNI dan Bank Sinarmas memiliki HHI rendah, menunjukkan tingkat diversifikasi yang tinggi. BNI memiliki diversifikasi yang memungkinkan ketahanan yang kuat, sementara Bank Sinarmas memiliki diversifikasi sangat luas yang mengurangi risiko sektor spesifik namun mungkin mengurangi fokus pada sektor-sektor strategis.

Tabel tersebut menggambarkan bahwa bank dengan HHI lebih rendah cenderung memiliki ketahanan risiko sektor yang lebih baik, sementara bank dengan HHI tinggi bisa mendapat keuntungan pada sektor-sektor tertentu, tetapi lebih rentan terhadap ketidakpastian pada sektor-sektor tersebut.

### Pengaruh Diversifikasi Investasi Terhadap CAR

Secara keseluruhan bank dengan diversifikasi tinggi (HHI rendah) cenderung memiliki CAR yang stabil atau meningkat, mengindikasikan ketahanan yang lebih baik terhadap risiko. Namun, bank dengan portofolio lebih terkonsentrasi (HHI tinggi) seperti BCA, tetap mampu mempertahankan CAR yang kuat, yang kemungkinan besar berkat manajemen risiko yang efektif. Dengan kata lain, diversifikasi (HHI rendah) dapat membantu memperkuat ketahanan finansial (CAR) pada bank, tetapi manajemen risiko yang baik juga dapat memberikan dampak yang sama, bahkan pada bank dengan HHI tinggi.

### Pengaruh Diversifikasi Investasi Terhadap NPL

Bank dengan diversifikasi tinggi (HHI rendah) seperti Bank Sinarmas menunjukkan penurunan signifikan dalam NPL, yang mencerminkan ketahanan kredit yang lebih baik. Diversifikasi membantu mengurangi dampak dari potensi gagal bayar di sektor-sektor tertentu. Di sisi lain, bank dengan HHI tinggi seperti BCA tetap mampu

menjaga NPL yang rendah, mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko yang kuat bisa mengimbangi risiko kredit meski portofolio terkonsentrasi. Secara umum, diversifikasi investasi cenderung mendukung ketahanan keuangan dalam hal risiko kredit, karena bank menjadi lebih tahan terhadap perubahan dalam satu sektor tertentu, yang tercermin dalam angka NPL yang lebih rendah dan stabil.

### **Pengaruh Diversifikasi Investasi Terhadap LDR**

Bank dengan diversifikasi yang lebih tinggi (HHI rendah), seperti Bank Sinarmas, cenderung mempertahankan LDR yang rendah, menunjukkan fokus pada likuiditas yang kuat dan cadangan dana yang memadai. Bank dengan konsentrasi yang lebih tinggi (HHI tinggi) seperti BCA tetap menjaga likuiditas yang baik dengan LDR rendah, yang mungkin didukung oleh strategi manajemen likuiditas yang berhati-hati meski portofolio kurang terdiversifikasi. Secara keseluruhan, diversifikasi investasi yang lebih tinggi cenderung mendukung ketahanan likuiditas, karena bank dapat lebih fleksibel dalam mengelola pinjaman dan simpanan.

### **Implikasi Diversifikasi Investasi terhadap Ketahanan Keuangan Perusahaan**

Diversifikasi investasi tidak hanya penting dalam mengoptimalkan keuntungan perusahaan tetapi juga memainkan peran kunci dalam menjaga ketahanan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Berikut adalah beberapa implikasi dari hasil penelitian ini:

#### **1. Pengurangan Risiko melalui Diversifikasi**

Diversifikasi investasi memungkinkan perusahaan untuk menyebarkan risiko ke berbagai sektor atau kelas aset yang berbeda. Dengan mengalokasikan sumber daya ke berbagai instrumen investasi, perusahaan dapat mengurangi risiko yang disebabkan oleh ketergantungan pada satu sektor ekonomi. Misalnya, jika satu sektor mengalami penurunan akibat kondisi pasar yang tidak menguntungkan, perusahaan masih memiliki peluang untuk memperoleh pendapatan dari sektor lain yang mungkin tidak terkena dampak. Hal ini membantu perusahaan mempertahankan stabilitas finansial, terutama dalam situasi ekonomi yang tidak pasti atau bergejolak.

#### **2. Peningkatan Potensi Pengembalian**

Diversifikasi memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mengeksplorasi peluang investasi yang berbeda, yang dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada mempertahankan investasi dalam satu aset atau sektor saja. Dengan berinvestasi dalam berbagai peluang, perusahaan dapat menemukan area investasi yang memberikan pengembalian lebih tinggi, terutama dalam kondisi ekonomi yang terus berubah. Keuntungan dari diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan profitabilitas tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan di pasar, karena perusahaan yang memiliki berbagai sumber pendapatan cenderung lebih tangguh dan inovatif.

#### **3. Stabilitas Keuangan Jangka Panjang**

Salah satu manfaat utama dari diversifikasi investasi adalah menciptakan stabilitas keuangan jangka panjang. Ketika perusahaan memiliki portofolio investasi yang beragam, mereka lebih siap menghadapi guncangan ekonomi atau perubahan pasar. Portofolio yang terdiversifikasi memungkinkan perusahaan untuk bertahan dalam kondisi yang tidak menentu, misalnya resesi atau penurunan di sektor tertentu. Dengan mengurangi volatilitas pendapatan dan risiko kegagalan, perusahaan dapat memastikan kesinambungan operasional dan menjaga kesehatan keuangan mereka dalam jangka panjang.

#### **4. Peningkatan Kepercayaan Investor**

Keberhasilan dalam diversifikasi investasi juga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki portofolio yang beragam, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola risiko dengan baik dan memiliki potensi untuk menghasilkan pengembalian yang stabil dan menguntungkan. Peningkatan kepercayaan investor tidak hanya penting untuk menarik modal baru tetapi juga memperkuat hubungan perusahaan dengan pemegang saham yang ada. Hal ini dapat mendukung pertumbuhan perusahaan lebih lanjut melalui akses yang lebih mudah ke pembiayaan eksternal.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap berbagai aspek ketahanan finansial bank, termasuk Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Bank dengan diversifikasi tinggi (HHI rendah) cenderung memiliki CAR yang stabil atau meningkat, menunjukkan ketahanan terhadap risiko yang lebih baik, serta penurunan NPL yang mencerminkan pengelolaan kredit yang lebih efektif. Diversifikasi juga membantu bank menjaga LDR yang rendah, memperkuat likuiditas dan memastikan ketersediaan dana yang memadai. Namun, bank dengan portofolio yang lebih terkonsentrasi (HHI tinggi) seperti BCA tetap dapat mempertahankan performa yang kuat, berkat manajemen risiko dan strategi likuiditas yang efektif. Hal ini mengindikasikan bahwa diversifikasi memang mendukung ketahanan finansial, tetapi pengelolaan risiko yang baik juga bisa memberikan dampak serupa, bahkan pada bank dengan diversifikasi yang lebih rendah.

## **Saran**

1. Bank perlu menjaga diversifikasi yang seimbang untuk stabilitas keuangan dan menggunakan indikator seperti HHI untuk memantau konsentrasi portofolio. Memperkuat manajemen risiko, termasuk stres pengujian dan strategi mitigasi, tetap penting bahkan bagi bank yang lebih terkonsentrasi.
2. Untuk menurunkan NPL, bank harus memperkuat analisis kredit dan menggunakan teknologi untuk deteksi risiko dini. Memastikan LDR yang seimbang dengan strategi likuiditas yang efisien, serta mempertahankan cadangan dana yang cukup.
3. Melakukan riset lanjutan mengenai diversifikasi dan mengembangkan produk keuangan inovatif untuk diversifikasi pendapatan.
4. Melakukan benchmarking terhadap praktik terbaik, serta meninjau dan menyesuaikan strategi secara berkala untuk tetap relevan dan adaptif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Acharya, V. V., & Richardson, M. (2020). Manajemen risiko di lembaga keuangan. *Jurnal Keuangan dan Ekonomi*, 34(3), 121-139.
- Ali, A., & Qureshi, M. A. (2020). Diversifikasi perusahaan dan kinerja perusahaan: Analisis empiris perusahaan terdaftar. *Jurnal Penelitian Bisnis*, 116, 143-152.
- Bikker, J. A., & Vervliet, T. M. (2021). Stabilitas lembaga keuangan: Peran diversifikasi. *Manajemen Keuangan Eropa*, 27(4), 789-811.
- Chen, X., Zhang, Y., & Wang, Z. (2019). Strategi diversifikasi di sektor perbankan. *Ulasan Studi Keuangan*, 28(2), 157-178.
- Chen, Z. (2022). Manajemen Strategis dan Indikator Keuangan: Bagaimana Perusahaan Menavigasi Keputusan Investasi. *Jurnal Strategi Bisnis Internasional*.
- Fahlenbrach, R., Prilmeier, R., & Stulz, R. M. (2020). Mengapa pertumbuhan pinjaman cepat memprediksi kinerja buruk bank?. *Ulasan Studi Keuangan*, 33(3), 1147-1183.

- García-Herrero, A., & Vázquez, F. (2019). Dampak Diversifikasi terhadap Kinerja Bank: Bukti dari Pasar Berkembang. *International Journal of Financial Studies*, 7(3), 56.
- Gómez, A., Martín, R., & Rodríguez, L. (2023). Dampak diversifikasi terhadap stabilitas keuangan di sektor perbankan. *Jurnal Regulasi Keuangan*, 45(1), 45-62.
- Jiang, H. (2021). Peran Rasio Keuangan dalam Diversifikasi Bisnis. *Ulasan Bisnis Global*.
- Kim, J., Lin, Y. T., & Sari, Y. (2021). Diversifikasi portofolio di dunia pascapandemi: Pelajaran untuk sektor keuangan. *Ulasan Ekonomi dan Keuangan Internasional*, 70, 543-557.
- Li, J., Yang, Z., & Zhang, H. (2020). Diversifikasi Geografis dan Stabilitas Bank: Bukti dari Bank-Bank Global. *Journal of International Money and Finance*, 105, 102136.
- Ng, P., & Yu, J. (2022). Risiko sistemik dan diversifikasi regulasi di perbankan. *Jurnal Regulasi Perbankan*, 14(2), 211-232.
- OECD. (2021). Kebijakan keuangan dan stabilitas ekonomi. *Outlook Ekonomi Global*, 47(1), 67-89.
- Rahman, A. (2020). Manajemen risiko dan strategi diversifikasi di perbankan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Asia*, 9(2), 98-112.
- Raji, A. (2021). Ketahanan keuangan perusahaan di pasar yang bergejolak. *Jurnal Keuangan Pasar Berkembang*, 12(1), 32-46.
- Wang, Y., Zhang, D., & Fu, L. (2020). Dampak diversifikasi terhadap risiko dan kinerja perusahaan: Bukti dari China. *Jurnal Keuangan Pasifik-Basin*, 62, 101300.
- Zhang, M., & Lee, S. (2024). Faktor makroekonomi dan diversifikasi investasi di lembaga keuangan. *Jurnal Pasar Keuangan Internasional*, 65, 109-125